

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Lokasi

Penelitian mengenai perilaku agresif dengan tingkat prestasi Taekwondo pada atlet taekwondo Sekolah Dasar Pecobaan Negeri (SDPN) Sabang Bandung dilaksanakan pada:

- a. Tempat : SDPN Sabang Bandung
- b. Waktu : 21 dan 27 September 2013

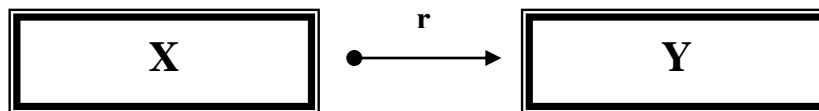
##### 2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:118) ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Taekwondo SDPN Sabang Bandung dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Bamabang dan Jajat (2010:46) adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, jadi sampelnya adalah atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung yang memiliki prestasi minimal tingkat Provinsi Sebanyak 20 orang.

#### **B. Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian**

Menurut Nazir (Oktaviana, 2013:42) ‘desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian’. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1  
Desain Penelitian  
(Sugiyono, 2011: 97)

Keterangan :

X = Angket Agresif (*aggression*)

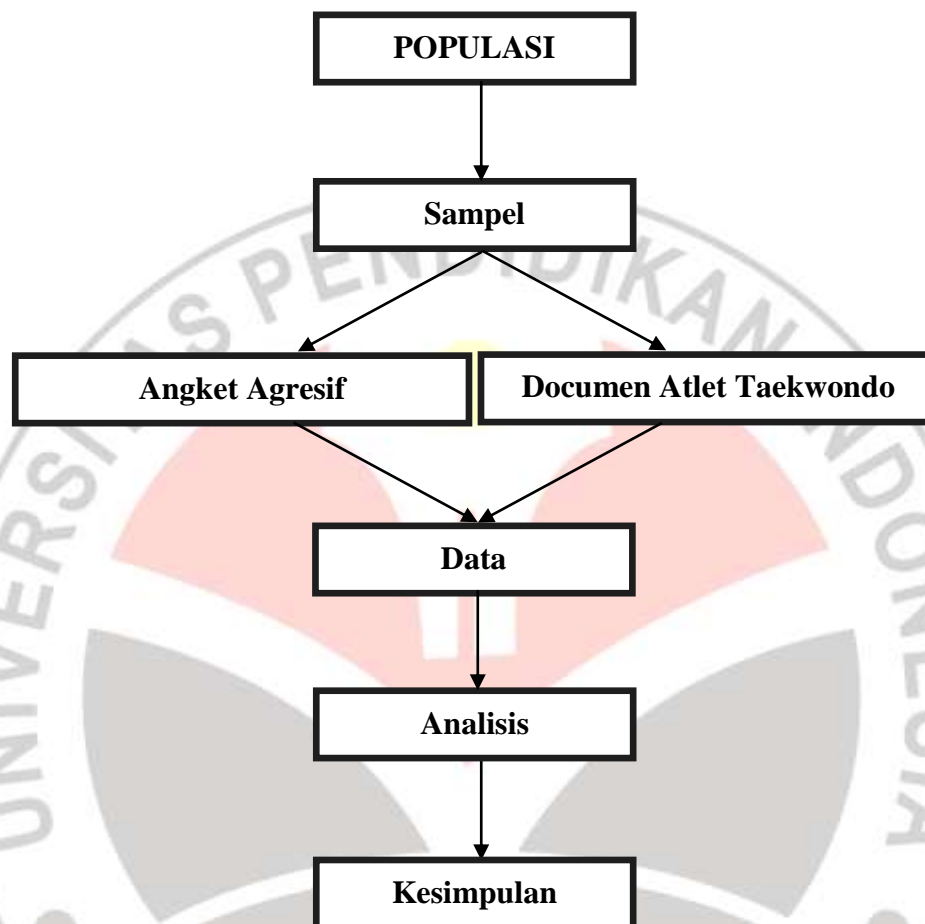
Y = Dokumen Tingkat Prestasi Atlet Taekwondo

r = Hubungan

Selain penjelasan desain penelitian yang digunakan, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian, untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran prosedur penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai prosedur penelitian peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung.
2. Setelah itu menentukan sampel sejumlah 20 orang atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
3. Selanjutnya melakukan uji coba angket, yang dilakukan terhadap 20 sampel atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung.
4. Kemudian mengobservasi sample dengan mencari data yang berupa dokumen atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung.
5. Setelah itu melakukan penelitian dengan memberikan angket agresif.
6. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data dan menganalisa
7. Menarik kesimpulan yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3.2  
Prosedur Penelitian

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Sudjana dan Ibrahim (1984:64) yang menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. “Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi

variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable” (Faenkel dan Wallen, 2008:328), jadi penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel-variabel tersebut.

Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2011: 38) ‘variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari’. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / *Independen* ( X )

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku agresif atlet Taekwondo SDPN Sabang.

2. Variabel Terikat / *Dependen* ( Y )

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi atlet Taekwondo SDPN Sabang.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2011: 2). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku agresif dengan tingkat prestasi Taekwondo pada atlet Taekwondo Sekolah Dasar Pecobaan Negeri Sabang Bandung.

#### **D. Definisi Operasional**

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah tidak sama, sehingga bisa menghasilkan salah pengertian, oleh karena itu untuk menghindari kesimpang siura penafsiran istilah dalam penulisan ini, penulis menggunakan definisi operasional yang di gunakan sebagai berikut :

1. Prestasi dalam penelitian ini adalah anggota Taekwondo SDPN sabang yang telah mengikuti kejuaraan minimal tingkat kota dan memperoleh medali. Sesuai dengan teori Prestasi menurut Djamarah (1994:19) adalah” hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”.
2. Baron (dalam Koeswara,1998) mengatakan ‘agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain’. Sedangkan Agresif dalam penelitian ini adalah perilaku agresif yang berupa agresif fisik salah satu contohnya berkelahi, perilaku agresif verbal salah satu contohnya sering bersilang pendapat dengan orang lain, rasa marah, dan rasa tidak bersahabat (*hostility*).
3. Ekstrakurikuler menurut Panjaitan (1992:9) adalah “kegiatan di luar jam biasa dan juga dilakukan pada jam libur tempatnya dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, sedangkan maksud ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah Taekwondo.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan poin penting dalam sebuah penelitian, instrumen berfungsi untuk memperoleh data yang diinginkan dari sebuah penelitian seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrument adalah alat untuk memperoleh informasi . instrument ini banyak ragamnya, sesuai dengan jenis informasi yang akan dikumpulkan. Suatu syarat yang harus diperhatikan dalam memilih instrument adalah instrument tersebut harus valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan reliabel (ketetapan hasil) dan dalam penelitian ini instrument yang dipakai adalah angket serta teknik obeservasi, sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

## 1. Observasi

“Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis untuk mengetahui tentang fenomena dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan pencatatan. Teknik ini dipengaruhi pula untuk studi pendahuluan, yakni mengenal dan mengidentifikasi permasalahan yang di teliti” (Sanjaya, 2012;48). Observasi dalam penelitian ini yaitu melihat dan mencari document tentang prestasi atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung, dengan memberikan bobot nilai sesuai dengan *expert judgment* Saboem nim Divie Sekertaris Umum Pengurus Provinsi Taekwondo Indonsia Jawa Barat (2013) sebagai berikut:

Bobot nilai untuk kelas Super Prajunior dalam tingkat daerah mempunyai bobot nilai 1 untuk perunggu, 2 untuk perak, dan 3 untuk medali emas. Sedangkan untuk tingkat provinsi mempunyai bobot nilai 1 untuk perunggu, 2 untuk perak, dan 3 untuk medali emas.

## 2. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan memberikan angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan dirinya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan-pertanyaan. Butir-butir pertanyaan tersebut merupakan gambaran tentang perilaku agresif.

Untuk memudahkan dalam penyusunan angket haruslah disusun dengan sistematis, maka langkah-langkah menyusun angket sebagai berikut :

### a. Melakukan Spesifikasi Data

Cara ini dilakukan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Agar lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka peneliti tuangkan dalam kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Angket Agresivitas Atlet Taekwondo

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Soal pertanyaan		
				Positif	Negatif	
Ada dua macam agresi, yaitu: Aggression hostile dan aggression instrumental. Kedua macam agresi tersebut dibedakan dengan penguatannya (assertivenees), di dalam keduanya menjelaskan jika tujuan itu untuk merugikan orang lain maka perilaku tersebut bersifat agresi (Bandru, 1973; dalam Cox, 1985:212)	1. Aggression Hostile, Agresi ini bertujuan utamanya itu untuk membuat orang lain menderita, agresi semacam ini biasanya disertai oleh rasa marah (Buss, 1871; dalam Cox 1987:212).	a. Rasa Marah	- Cepat Marah	1, 3	2, 4	
			- Emosi	5, 7	6, 8	
			- Frustrasi	9, 11	10, 12	
		b. Rasa Tidak Bersahabat	- Merasa diperlakukan tidak adil	13, 15	14, 16	
				- Curiga	17, 19	18, 20
				- Cemburu	21, 23	22, 24
				- Merasa tidak enak	25, 27	26, 28
	2. Agresi instrumental , Agresi instrumental ditandai dengan tindakan keras yang ekstrim, tanpa menyertakan keinginan untuk melukai atau merugikan orang lain (Cox, 1985:212)	c. Agresi Verbal	- Bersilang pendapat	29, 31	30, 32	
			- Membentak	33, 35	34, 36	
			- Berdebat	37, 39	38, 40	
			- Mengancam	41, 43	42, 44	
	3. Asertivitas, Asertivitas memerlukan pengeluaran energi dan usaha yang luar biasa tanpa bermaksud merugikan. Walaupun kerugian itu terjadi maka hanyalah kebetulan saja (Silva, 1980; dalam Cox, 1985:214)	d. Agresi Fisik	- Memukul	45, 47	46, 48	
			- Menendang	49, 51	50, 52	
- Berkelahi			53, 55	54, 56		

### b. Penyusunan Angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi tersebut di atas, selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam suatu kuesioner atau angket. Mengenai jawaban dalam angket penulis menggunakan skala sikap yaitu skala *Likert*. Sesuai dengan skala *Likert* yang dijelaskan oleh Bambang dan Jajat (2011:98) bahwa:

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Dalam skala *Likert*, pernyataann- pernyataann yang diajukan baik pernyataann positif maupun pernyataann nilai negative dinilai subjek sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan tidak sangat setuju. Menurut Bambang dan Jajat (2011:99) dijelaskan bahwa responden menilai pernyataan itu dengan salah satu dan skor alternatif sesuai tabel berikut:

Tabel 3.2  
Nilai Skala Sikap

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5



## F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen peneliti harus mengembangkan instrumen agar memudahkan pengolahan data, adapun pengembangan intrumennya sebagai berikut:

### 1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah disusunnya angket, tidak langsung diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu adanya suatu pengujian angket, oleh karena itu penulis menguji coba angket untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Tidak semua pernyataan dalam angket akan kembali diberikan pada angket sebenarnya. Hanya pernyataan-pernyataan yang memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui pernyataan tersebut memenuhi syarat maka perlu ditentukan tingkat validitasnya. Untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian khususnya pengambilan data atau pengumpulan data maka perlu diperhatikan beberapa langkah, sesuai dengan pernyataan Masri (1987:97).

Konsep-konsep yang ditelaah dalam penelitian sosial adalah mengenai berbagai fenomena sosial yang abstrak. Karena itu, dalam penelitian sosial ada kemungkinan besar sekali bahwa instrumen pengukur yang digunakan tidak dapat menangkap dengan tepat realitas yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diacu oleh konsep. Dengan kata lain, dalam penelitian sosial amat besar kemungkinan untuk melakukan salah ukur.

### 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh data soal yang abasah peneliti perlu melakukan uji coba angket. Dari uji coba tersebut penulis dapat mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji angket ini dilaksanakan kepada sampel yang telah ditentukan.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji validitas dan reliabilitas, angket agresifitas. Kemudian soal angket diujikan terhadap 20 orang sampel lain selain kelompok sampel penelitian.

Setelah semua skor hasil angket uji coba di-input dan hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan. Setelah semua skor hasil angket uji coba di-input dan hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Coba Validitas Angket Agresifitas Atlet Taekwondo

Item	Corrected Item-Total Correlation	Status
Q1	0.380	Valid
Q2	0.317	Valid
Q3	0.139	Tidak Valid
Q4	0.123	Tidak Valid
Q5	0.358	Valid
Q6	0.084	Tidak Valid
Q7	0.385	Valid
Q8	0.193	Tidak Valid
Q9	0.293	Valid
Q10	0.036	Tidak Valid
Q11	0.002	Tidak Valid
Q12	0.237	Valid
Q13	0.607	Valid
Q14	0.021	Tidak Valid
Q15	0.116	Tidak Valid
Q16	0.511	Valid
Q17	0.385	Valid
Q18	0.156	Tidak Valid
Q19	0.016	Tidak Valid

Lanjutan Tabel 3.3

Q20	0.489	Valid
Q21	0.007	Tidak Valid
Q22	0.220	Valid
Q23	0.172	Tidak Valid
Q24	0.126	Tidak Valid
Q25	0.513	Valid
Q26	0.369	Valid
Q27	0.012	Tidak Valid
Q28	0.018	Tidak Valid
Q29	0.125	Tidak Valid
Q30	0.509	Valid
Q31	0.630	Valid
Q32	0.602	Valid
Q33	0.514	Valid
Q34	0.233	Valid
Q35	0.335	Valid
Q36	0.335	Valid
Q37	0.237	Valid
Q38	0.378	Valid
Q39	0.153	Tidak Valid
Q40	0.127	Tidak Valid
Q41	0.188	Tidak Valid
Q42	0.326	Valid
Q43	0.021	Tidak Valid
Q44	0.627	Valid
Q45	0.184	Tidak Valid
Q46	0.165	Tidak Valid
Q47	0.037	Tidak Valid

Lanjutan Tabel 3.3

Q48	0.087	Tidak Valid
Q49	0.589	Valid
Q50	0.092	Tidak Valid
Q51	0.069	Tidak Valid
Q52	0.412	Valid
Q53	0.520	Valid
Q54	0.799	Valid
Q55	0.772	Valid
Q56	0.646	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009: 229), bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200". Terlihat pada tabel diatas ada beberapa soal angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,200, dikatakan soal angket tersebut Valid, ataupun sebaliknya. Ternyata terdapat 30 butir pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid meliputi terdapat 26 butir pertanyaan yang tidak valid. Dari hasil validitas instrumen tersebut didapatkan nilai reliabilitas intrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Agresifitas Atlet Taekwondo

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	30

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket agresifitas atlet taekwondo yang akan digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat

reliabilitas yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600.

### 3. Kriteria Tingkat Perilaku Agresif Atlet Taekwondo

Untuk mengetahui tingkat perilaku agresif atlet Taekwondo, peneliti membuat kriteria penafsiran tingkat perilaku agresif atlet Taekwondo yang berpedoman pada norma penilaian Nurhasan (2000:416), seperti tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5  
Kriteria Penafsiran Tingkat Perilaku Agresif Atlet Taekwondo

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Kriteria
Rata-rata + 1,8 (S)	Rata-rata + 1,8 (S)	131 ke atas	Tinggi Sekali
Rata-rata + 0,6 (S)	Rata-rata + 0,6 (S)	117 - 130	Tinggi
Rata-rata - 0,6 (S)	Rata-rata - 0,6 (S)	105 - 116	Sedang
Rata-rata - 1,2 (S)	Rata-rata - 1,2 (S)	99 – 104	Rendah
		Di bawah 99	Rendah Sekali

### 4. Kategori Tingkat Prestasi

Setelah memberikan bobot nilai untuk prestasi, peneliti selanjutnya menghitung jumlah dan mepersentasikan nilai prestasi untuk diberikan kategori kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam Kriteria Penafsiran tingkat prestasi atlet Taekwondo yang dibuat oleh peneliti dengan berpedoman pada norma penilaian Nurhasan (2000:416), seperti tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6  
Kriteria Penafsiran Tingkat Prestasi Atlet Taekwondo

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Kriteria
Rata-rata + 1,8 (S)	Rata-rata + 1,8 (S)	24 ke atas	Tinggi Sekali
Rata-rata + 0,6 (S)	Rata-rata + 0,6 (S)	16 – 23	Tinggi
Rata-rata - 0,6 (S)	Rata-rata - 0,6 (S)	7 - 15	Sedang
Rata-rata - 1,2 (S)	Rata-rata - 1,2 (S)	3 – 6	Rendah
		Di bawah 2	Rendah Sekali

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket dan observasi. Cara penyampaian angket, angket diisi oleh sampel kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Menurut Riduwan (Oktaviana, 2013:48), 'teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu objek penelitian'. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan bisa melalui komunikasi secara langsung atau tidak langsung. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Studi dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan informasi-informasi yang berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Studi literatur, yaitu dengan memperoleh data dari buku, laporan penelitian para ahli, majalah, media cetak lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Observasi , yaitu pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa judul) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidik, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.

## H. Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi pengamatan merupakan data masih mentah, sehingga diperlukan pengolahan atau analisis data untuk membakukannya. Data-data yang telah dibakukan dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu hubungan yang berarti melalui data-data tersebut dengan teknik pengolahan data menggunakan program *SPSS (Statistikal Product and Service Solution)*. Adapun langkah pengolahan tersebut sebagai berikut:

1. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap data yang akan dianalisis berdistribusi normal tidak normal. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* untuk mengetahui normalitas data. Data berdistribusi normal menjadi salah satu syarat untuk menggunakan statistik parametrik.
2. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T test*. Data berdistribusi normal menjadi salah satu syarat untuk menggunakan statistik parametrik.
3. Deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat perilaku agresif atlet Taekwondo SDPN Sabang dan tingkat prestasi Taekwondo. Analisis menggunakan *descriptive* statistik dengan sub menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*.
4. Analisis menggunakan statistik parametrik menu *Correlate*, sub menu *Bivariate* untuk menguji Hubungan, yaitu tentang perilaku agresif dengan tingkat prestasi Taekwondo.